BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data.Sesuai dengan pengertian objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:38) bahwa "Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah Kejenuhan Kerja, Motivasi dan Kinerja.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Nazir (2013:54) adalah sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif disini yaitu untuk menggambarkan, menjelaskan mengenai Kejenuhan Kerja, Motivasi, dan Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sangadji dan Sopiah (2010:20) yaitu“Penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan atau teori”.

Tujuan dari penelitian verifikatif adalah untuk menjawab permasalahan mengenai hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis akanmenguji tentang pengaruh Kejenuhan Kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Kabupaten Sumedang, serta pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dansistematis.

Menurut Moh. Nazir (2005:84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.

   Permasalahan yang terjadi pada perawat di RSUD Kabupaten Sumedang yaitu perawat terindikasi *burnout* yang tinggi dan Motivasi Kerja yang kurang, serta permasalahan dibidang mutu pelayanan kesehatan.
2. Mengidentifikasi permasalahan dari Kejenuhan Kerja, Motivasi dan Kinerja perawat di RSUD Kabupaten Sumedang. Adapun permasalahan yang ditemukan yaitu:
   a. Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang terindikasi mengalami keadaan *burnout* diantaranya lelah setelah bekerja, malas dalam bekerja dan bosan dengan keluhan dari pasien, hal ini disebabkan karena tuntutan dan beban kerja seorang tenaga perawat tergolong tinggi.
   b. Pekerjaan yang monoton dan membosankan dan kurangnya apresiasi dari pihak Rumah Sakit menjadi penyebab motivasi dikalangan Perawat cenderung kurang.

c. Tingkat Kepuasan Masyarakat yang menurun selama 4 Triwulan terakhir menjadi permasalahan dalam Kinerja, banyak pasien yang mengeluh atas pelayanan yang diberikan perawat kepada pasien, hal ini dapat mempengaruhi kinerja perawat.

3. Menetapkan rumusan masalah dari peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh *Burnout* dan Motivasi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :
   a. Bagaimana Kejenuhan Kerja, Motivasi dan Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang
   b. Bagaimana pengaruh Kejenuhan Kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Kabupaten Sumedang
   c. Bagaimana pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang

4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh burnout dan motivasi. Tujuan penelitian ini adalah :
   a. Untuk mengetahui Kejenuhan Kerja, Motivasi dan Kinerja perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.
   b. Untuk mengetahui pengaruh Kejenuhan Kerja terhadap Kinerja Perawatdi RSUD Kabupaten Sumedang
   c. Untuk Mengetahui pengaruh Motivasi terhadap kinerja perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Hipotesis penelitian ini adalah:
   a. H1 = Kejenuhan Kerja berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang.
   b. H2 = Motivasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perawat di Rumah Sakut Umum Daerah Kabupaten Sumedang.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) untuk Kejenuhan Kerja, motivasi dan kinerja perawat.
9. Menyusun pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Perawat RSUD Kabupaten Sumedang	*Cross Sectional*
T-2	*Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Perawat RSUD Kabupaten Sumedang	*Cross Sectional*

T-3	*Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatoru Survey*	Perawat RSUD Kabupaten Sumedang	*Cross Sectional*

Keterangan :

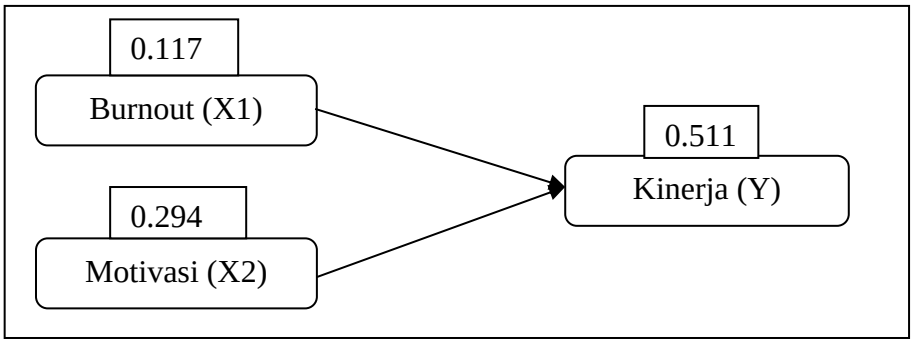
T1 = Kejenuhan Kerja, Motivasi, dan Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang

T2 = Kejenuhan Kerja terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang

T3 = Motivasi terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigm hubungan antara dua variabel bebas yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Diperlukan variabel-variabel yang akan diteliti agar penelitian skripsi ini lebih terarah.

Menurut Nazir (2005:123) yang dimaksud variabel adalah "Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai". Sedangakan menurut Simamora (2004:26) yang dimaksud variabel yaitu "Variabel adalah karakteristik, sifat atau atribut yang memiliki berbagai nilai".

Variabel yang diteliti terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)*

   Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain (variabel tidak bebas).

   Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah burnout yang artinya burnout adalah kondisi seorang pekerja yang terkuras habis dan kehilangan energi psikis maupun fisik.*Burnout* dalam penelitian ini sebagai variabel (X1) dan Motivasi Kerja sebagai Variabel (X2).

2. Variabel Tidak Bebas *(Dependent Variable)*

   Variabel tidak bebas adalah suatu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya (variabel bebas). Variabel bebas dalam Penelitian ini adalah Kinerja (Y)

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner	Sumber Data
Kejenuhan Kerja (*burnout)* (X1)	Burnout sebagai gabungan dari tiga tendensi psikis, antara lain kelelahan emosional (emotional exhausting), Sikap tidak perduli terhadap karir dan diri sendiri (depersonalization), dan penurunan penilaian individu. **Maslach & Jackson (1991:99-133)**	1. Kelelahan Emosional	1. Tingkat Kejenuhan Emosional 2. Tingkat Kejenuhan Fisik	Ordinal	1-6	Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang
		2. Depersonalisasi	3. Tingkat Ketidakpedulian Dengan Kondisi Sekitar Lingkungan Pekerjaan 4. Tingkat Keterlibatan Dalam Pekerjaan			
		3. Penurunan Prestasi Individu	5. Tingkat Penurunan Pencapaian Personal 6. Tingkat Penurunan Kepercayaan Diri			
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi adalah kondisi dinamis kebutuhan pegawai dalam bekerja dan melaksanakan tugas yang terungkap dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan berkelompok, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri **Abraham Maslow (2008:153-342)**	1. Kebutuhan Fisiologis	1. Pemberian gaji 2. Pemberian bonus 3. Pemberian fasilitas 4. Dana pensiun	Ordinal	7-16	Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang
		2. Kebutuhan Rasa Aman	5. Asuransi kesehatan 6. Keamanan kerja			
		3. Kebutuhan Sosial	7. kebutuhan untuk diterima dalam kelompok 8. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai			

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner	Sumber Data
		4. Kebutuhan Harga Diri	9. Kebutuhan dihormati oleh karyawan lain 10. Kebutuhan Dihormati Pemimpin terhadap prestasi kerjanya			
		5. Kebutuhan Aktualisasi Diri	11. Pekerjaan yang menarik dan menantang 12. Pengambilan keputusan			
Kinerja (Y)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi, dimana kemampuan terdiri dari kemampuan potensi dan kemampuan realita, dan motivasi diartikan sikap pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja. **Keith Davis (2005:13)**	1. Faktor Kemampuan	1. Pengetahuan 2. Keterampilan	Ordinal	17-20	Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sumedang
		2. Faktor Motivasi	3. Sikap 4. Situasi			

3.2.3 Sumber Dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

   Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian yang berupa hasil survey dan perawat sebagai responden melalui kuesioner, penjelasan dan keterangan dari pihak RSUD Sumedang.

2. Data Sekunder

   Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.Data berfungsi sebagai pelengkap data primer.Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai literatur, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder dibagi menjadi dua, yaitu :

   a. Data sekunder internal, yaitu data yang didapat dari dalam perusahaan dimana riset dilakukan. Data sekunder internal yang peneliti dapat seperti laporan kinerja perawat, data jumlah perawat, dan data struktur organsasi.

   b. Data sekunder eksternal, yaitu data yang berasal dari luar perusahaan. Data sekunder eksternal yang peneliti dapat dari internet, jurnal, buku-buku, serta penelitian-penelitian terdahulu.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah “objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”

Menurut Sekaran dalam Zulganef (2008:133**)** menyatakan bahwa “Populasi sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah”.

Tabel 3.3

Jumlah Perawat Tiap Ruangan

Penempatan	**Jumlah Karyawan**
Ruangan Kenanga	22
Ruangan Anggrek	20
Ruangan Aster	23
Ruangan Tulip	16
Ruangan Cempaka	18
Ruangan Dahlia	24
Ruangan Sakura	18
Ruangan Tanjung	20
Ruangan Transit	13
Ruangan Wijaya Kusumah	11
Ruangan Melati	23
Ruangan ICU	24
Ruangan IGD	37
Ruangan IBS	43
Ruangan Hemodialisa	13
Ruangan VK	28

Ruangan Rawat Jalan	36
Ruangan CCM	5
Jumlah	394

Berdasarkan tabel diatas maka populasi dalam penelitian ini berjumlah 394 orang perawat.

2. Sampel

Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili. Sampel adalah bagian dari populasi.

Menurut Zulganef (2008:134) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian atau subset dari populasi yang terdiri dari anggota-anggota populasi yang terpilih”.

Untuk dapat menentukan jumlah anggota sampel, salah satu pernyataan yang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roscoe dalam Sugiyono (2004:102) yaitu :“Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500”.

Menurut Sugiyono (2009:118), *proportionate stratified random sampling* yaitu “teknik pengambilan saoel bila polulasi mempunyai anggota atau unsure yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”

Peneliti mengambil sampel dengan berdasarkan rumus Slovin dalam (Riduwan, 2005:65) rumusnya adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan *(Error Tolerance)*

Maka perhitungannya adalah :

$$n = \frac{394}{1+394x0,05^2}$$

$= 198,48 \approx 198$

Jumlah perawat di RSUD Sumedang tercatat sebanyak 319, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak 198 perawat.

Pembulatan dalam penghitungan ukuran alokasi pada masing-masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Newman yang dikutip oleh Umi Narimawati (2007:78) adalah sebagai berikut

Dimana :

$$n_1 = \frac{N1}{N} \text{ x } n$$

Dimana :

n_1 = Besarnya sampel pada strata ke-1

N_1 = Besarnya populasi pada strata ke-1

N = Besarnya populasi keseluruhan

n = Besarnya ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpisah yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4

Jumlah Sampel Tiap Ruangan

Penempatan	Jumlah Karyawan	Sampel
Ruangan Kenanga	22	11
Ruangan Anggrek	20	10
Ruangan Aster	23	11
Ruangan Tulip	16	8
Ruangan Cempaka	18	9
Ruangan Dahlia	24	12
Ruangan Sakura	18	9
Ruangan Tanjung	20	10
Ruangan Transit	13	6
Ruangan Wijaya Kusumah	11	5
Ruangan Melati	23	12
Ruangan ICU	24	12
Ruangan IGD	37	19
Ruangan IBS	43	22
Ruangan Hemodialisa	13	7
Ruangan VK	28	14
Ruangan Rawat Jalan	36	18
Ruangan CCM	5	3

Jumlah	394	198

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

   Penulis melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan yang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah :

   a. Wawancara

      Mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh.

   b. Kuesioner

      Mengajukan daftar pertanyaan mengenai gambaran umum dari responden, serta sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis guna mendapatkan data primer yang merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya data primer tersebut akan di bahas dan dianalisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

2. Studi Kepustakaan (Library Research)

Penelitian dengan mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dan menganalisa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yaitu :

a. Studi Literatur

   Pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku dan catatan lainnyayang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

b. Studi Dokumentasi

   Pengumpulan data dan informasi dengan lampiran-lampiran atau data-data yang disiapkan perusahaan yang diteliti. Data-data yang telah diperoleh tersebut berupa data sekunder akan dijadikan landasan teoritis dalam penyusunan skripsi ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas menurut Simamora (2004:172) yaitu “suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur, dengan kata lain mampu memperoleh data dari variabel yang diteliti”.

Semua item kuesioner yang digunakan untuk mengukur burnout dan kinerja perawat akan diuji validitasnya. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *corrected item-total*

correlation masing-masing. Uji validitas tiap item menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap butir skop. Dalam analisis item ini, teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai saat ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum untuk dianggap memnuhi syarat adalah jika :

Jika r hitung ≥ r tabel dinyatakan valid pada taraf signifikan 0,05 dan dk = n-k-1. Korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment dengan rumus :

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subyek tiap item

Y = Skor yang diperoleh dari subyek seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

N = Jumlah responden

Tabel 3.5

Standar Penilaian untuk Validitas

Kriteria	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyatan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment.*

Berikut adalah hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kejenuhan Kerja (X_1)	1	0,685	**0,300**	Valid
	2	0,693	**0,300**	Valid
	3	0,702	**0,300**	Valid
	4	0,772	**0,300**	Valid
	5	0,747	**0,300**	Valid
	6	0,815	**0,300**	Valid
	7	0,667	**0,300**	Valid
	8	0,626	**0,300**	Valid
	9	0,789	**0,300**	Valid
	10	0,677	**0,300**	Valid
	11	0,819	**0,300**	Valid
	12	0,789	**0,300**	Valid
Motivasi Kerja (X_2)	1	0,757	**0,300**	Valid
	2	0,818	**0,300**	Valid
	3	0,697	**0,300**	Valid
	4	0,818	**0,300**	Valid
	5	0,697	**0,300**	Valid
	6	0,643	**0,300**	Valid
	7	0,756	**0,300**	Valid
	8	0,705	**0,300**	Valid
	9	0,715	**0,300**	Valid

	10	0,710	**0,300**	Valid
	11	0,759	**0,300**	Valid
	12	0,805	**0,300**	Valid
Kinerja (Y)	1	0,701	**0,300**	Valid
	2	0,783	**0,300**	Valid
	3	0,683	**0,300**	Valid
	4	0,810	**0,300**	Valid
	5	0,783	**0,300**	Valid
	6	0,778	**0,300**	Valid
	7	0,725	**0,300**	Valid
	8	0,638	**0,300**	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kejenuhan kerja, motivasi kerja dan kinerja. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0,300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabilitas adalah:"Reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistensian. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama

berarti tetap ada toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Mencari reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$ri = \frac{2\,rb}{1+rb}$$

Sumber: Umi Narimawati (2011)

Keterangan:

ri = reliabilitas internal seluruh instrument

rb = korelasi antara belahan pertama dan kedua

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

Adapun hasil uji reliabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.7

Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber *:* Barker *et al*, 2002:70

Selain valid instrument penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitiam menunjukan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kejenuhan kerja (X_1)	0,942	0,700	Reliabel
Motivasi kerja (X_2)	0,881	0,700	Reliabel
Kinerja (Y)	0,918	0,700	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnyalebih besar dengan dari r_{tabel}yaitu 0,700, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji validdan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (*Method of Succesive Interval*)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut melalui *Method of Succesive Interval* (hays, 1996:39) dalam umi Narimawati (2011:47).

Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n> 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai idensititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skaladengan rumus Method Successive Interval

   Dimana:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Dencity at Lower Limit}) - (\text{Dencity at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Densityat Lower Limit =Kepadatan batas bawah

Densityat Upper Limit =Kepadatan atas bawah Area

Under Upper Limit =Daerah dibawah batasArea

Under Lower Limit =Daerah dibawah batasbawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

Penulis mengumpulkan data dan mengolah data yang diperoleh dari kuesioner dengan cara memberikan bobot penelitian dari setiap pertanyaan berdasarkan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang, berikut bobot penilaian :

Tabel 3.9

Alternatif Jawaban Menggunakan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Simamora (2004)

Data diolah dengan menggunakan program spss.Selanjutnya dicari rata-rata dari setiap responden.Untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut maka digunakan interval untuk menentukan panjang kelas interval.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisi adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai cara menggorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan (kuantitaif).

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif atau Kualitatif

Teknik analisis deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam analisis deskriptif digunakan bentuk tabel dalam bentuk jumlah dan presentase.Selanjutnya, untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Presentase skor aktual diperoleh melalui hasil jumlah total dari jumlah jawaban yang telah dikalikan skor kemudian dibagi dengan skor ideal (kriterium) untuk seluruh item kemudian dikalikan 100%. (Sugiyono, 2013:135). Berikut rumus untuk skor aktual yang digunakan penulis dalam penelitian ini,

$$SkorAktual(\%) = \frac{SkorAktual}{SkorIdeal} \text{x } 100\%$$

Dimana :

Skor Aktual = Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian

Skor Ideal = Bobor tertinggi yaitu 5 (lima) x Jumlah Responden x Jumlah Pertanyaan

Setelah keseluruhan skor aktual didapatkan hasilnya, maka diperlukan juga kriteria untuk menentukan skor tersebut berada dalam kriteria baik atau tidak baik. Salah satunya adalah dengan menghitung terlebih dahulu nilai indeks minimum, maksimum, dan intervalnya.

- Nilai indeks minimum didapatkan dari skor terendah dikali jumlah pertanyaan dikali jumlah responden.
- Nilai indeks maksimum didapatkan dari skor maksimum dikalikan dengan jumlah pernyataan dikalikan dengan jumlah responden (n).
- Nilai interval diperoleh dari pengurangan nilai indeks maksimum dengan nilai indeks minimum.
- Jarak interval adalah nilai interval dibagi jumlah jenjang yang diinginkan.

Selanjutnya, berdasarkan perhitungan di atas, akan dibuat peringkat dan kriteria sesuai dengan masing-masing dimensi.

Tabel 3.10

Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No	% JumlahSkor	Kriteria
1	20.00 -36.00	Tidak Baik
2	36.01 -52.00	Kurang Baik
3	52.01 -68.00	Cukup
4	68.01 -84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia, data yang diperoleh berdasarkan hasil dari proses pengolahan data kemudian dianalisis untuk memberikan interpretasi dari hasil-hasil yang diperoleh. Analisa dilakukan dengan tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian, maka digunakan alat bantu statistik melalui program SPSS 21.0 *For Windows.*

Data hasil kuesioner sebelum dianalisis dengan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) , akan dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

3.2.5.1.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui "*Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39).Dan selanjutnya dilakukan

analisis regresi korelasi sertadeterminasi.

1. **Analisis Regresi Sederhana dan Asumsi Klasik**

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih.Selain itu analisis regersi berguna untuk mendapatkan pengaruh antar variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya (Usman & Akbar, 2006).

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan..Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y’ = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
X = Variabel independen
a = Konstanta (nilai Y’ apabila X = 0)
b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

A. **Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

B. **Uji Multikolineritas**

Menuruh Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempuran diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala,2001:268-270 dalam Ervan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 20011:198). Jiaka terdapat kolerasi yang kuat diantara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berartisemakin besar korelasi diantara sesame variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefesien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoloniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003:362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

C. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari modelregresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearmanya itu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolute dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:152), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan

menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson denganrumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)\,(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana: -1 ≤ *r* ≤+1

r = Koefisien Korelasi

x = Variabel Independen

y = Variabel Dependen

n = Jumlah Responden

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuanpada Tabel 3.7 dibawah ini:

Tabel 3.11

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

3. **Analisis Koefisien Determinasi**

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual

$$Kd = r^2 x 100\%$$

didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot.}$

Dimana:

d :Koefisien determinasi

r : Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakandalampersentase

4. **Analisis Koefisien Determinasi Parsial**

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X1 dan Variabel X2 terhadap Y (*Burnout* terhadap Kinerja, dan Motivasi terhadap Kinerja) secaraparsial.Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagaiberikut:

$$KD = \beta x \text{ zero order } x100\%$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients)*

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas denganvariabelterikat Dimana apabila:

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y,kuat.

.

3.2.5.2 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (Kejenuhan Kerja, Motivasi) terhadap variabel dependen

(Kinerja) secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut Sugiyono (2012: 257):

Kd = r^2x 100%

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi rank spearman

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, dalam penelitian ini akan diuji Kejenuhan Kerja *(burnout)* (X1) dan Motivasi (X2) terhadap Kinerja Perawat (Y) di RSUD Kabupaten Sumedang

Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakanadalah

$$t\ hitung(x_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(b_{1,2})}$$

Thitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

b. Hipotesis

$H_1.\beta=0$, Kejenuhan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

$H_1.\beta \neq 0$, Kejenuhan Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

$H_2.\beta = 0$, Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

$H_2.\ \beta \neq 0$, Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Perawat di RSUD Kabupaten Sumedang.

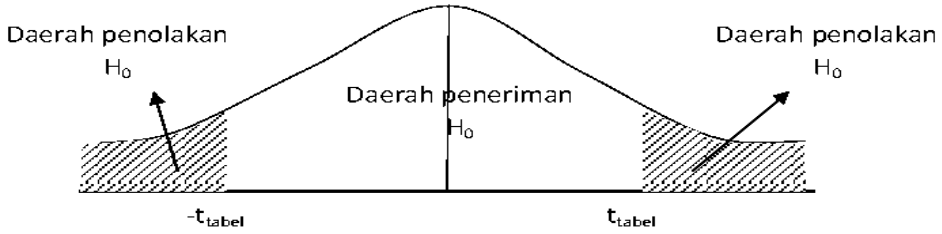
c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila F_{hitung} > dari $F_{tabel}(\alpha = 0{,}05)$

Jika Menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika$t_{hitung} \geq t_{tabel}$Maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$Maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y Tidak ada hubungannya



Gambar 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan Ho

Sumber: Sugiyono (2009:185)